# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alami terbaik dari ibu untuk bayi. ASI menjadi penunjang utama nutrisi bayi karena didalam ASI terkandung unsur zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI dihasilkan oleh ibu pasca melahirkan, pemberian ASI eksklusif dapat diberikan selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator program pemerintah dalam melaksanakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK), gerakan ini dimulai dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (Safitri & Puspitasari, 2019).

Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan yang di recall terdapat 1.287.130 bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0 % Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Namun jika cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 40% Gambaran cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020).

Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar 824 bayi (78,7%) dari 1.047 bayi yang diperiksa, jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar 937 bayi (78,4%) dari 1.195 bayi yang diperiksa mengalami kenaikan capaian (Kesehatan et al., 2021). Pencapaian ini harus terus ditingkatkan per tahunnya agar dapat memberikan perlindungan terhadap bayi, perkembangan dan pertumbuhan yang optimal untuk mencegah stunting.

Masalah menyusui merupakan suatu masalah umum yang mungkin sering terjadi pada ibu postpartum (Sukma & Revinel, 2020). Berdasarkan penelitian Chan (2006) produksi ASI yang tidak lancar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif (Angriani et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di Posyandu Desa Sewulan Kabupaten Madiun, dari 43 responden masih ada 20 ibu yang belum cukup mampu dalam mempraktekkan teknik menyusui yang baik dan benar (Setiawan & Hidayanti, 2019)

Untuk mencapai target per tahun dari program pemerintah pada ASI ekslusif dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan dan ibu menyusui. Beberapa ibu menyusui terutama ibu yang baru melahirkan anak pertama perlu adanya pengetahuan dalam menyusui agar dapat menyusui dengan efektif. Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah teknik menyusui yang benar. Hal ini dapat dilihat dari cara memberikan ASI melalui pelekatan serta posisi ibu dan bayi. Pada ibu yang sedang menyusui, apabila teknik menyusuinya tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati. Pembengkakak payudara dapat terjadi apabila pengeluaran ASI yang tidak

lancar dan tidak adekuat serta waktu menyusu terbatas (Kumorojati dan Windayani, 2017 dalam (Azka, 2020)).

Kegagalan menyusui dan rendahnya pemberian ASI terutama ASI eksklusif merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kegagalan menyusui karena ibu memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Menyusui terjadi karena proses alami yang dialami oleh ibu post partum dan tidak mudah dilakukan sehingga diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusu. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi. Menurut Riksani dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai (Rinata & Rusdyati, 2021).

Oleh karena itu, demi mencapai keberhasilan menyusui maka efisiensi menyusui harus dinilai secara objektif. Salah satu faktor untuk memastikan keberhasilan menyusui ialah pelekatan bayi dengan payudara ibu. Meskipun sepele tetapi jika tanpa pemahaman yang tepat maka akan menjadi permasalahan yang sangat rumit bagi ibu dan bayi. Hal ini membutuhkan sinkronisasi yang tepat dari refleks hisap, refleks *swallow* (refleks menelan), kemampuan bernafas, serta motivasi dan kenyamanan ibu. Terdapat beberapa program alat penilaian yang bertujuan untuk meningkatkan angka menyusui dan disarankan untuk digunakan demi menemukan pasangan ibu dan bayi yang membutuhkan dukungan atau tindak lanjut (Divya et al., 2022). Berdasarkan Journal of Clinical and Diagnostic Research tahun 2022, alat penilaian menyusui yang sering digunakan ialah :

1. LATCH *Scoring System*
2. *Infant Breastfeeding Assesment Tool* (IBFAT)
3. *Mother Baby Assesment Tool* (MBA)
4. *Bristol Breasfeeding Assesment Tool* (BBAT)

Dari hasil penelitian "*Validity and Reliability of the Infant Breastfeeding Assessment Tool, the Mother Baby Assessment Tool, and the* LATCH *Scoring System"* tahun 2014, membuktikan bahwa ke empat alat penilaian menyusui tersebut di atas dapat diandalkan dan tidak memakan waktu yang lama. Tetapi ada beberapa kekurangan salah satunya IBFAT, karena tidak mungkin mengevaluasi bayi yang terjaga dan mudah tersinggung (Altuntas et al., 2014).

Penelitian ini akan melakukan penelitian terkait keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA) di Ruang Bersalin RSUD dr. Soedono Madiun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isi latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai "Bagaimana keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA) di Ruang Bersalin RSUD dr. Soedono Madiun?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA) di Ruang Bersalin RSUD dr. Soedono Madiun.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keberhasilan menyusui ibu post partum setiap elemen berdasarkan Mother Baby Assessment tool (MBA)
2. Mengkategorikan keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan Mother Baby Assessment Tool (MBA)

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian tentang keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA).

### 1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai evaluasi dan acuan dalam meningkatkan pelayanan dan konsultasi terhadap ibu post partum tentang keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA).

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai evaluasi dan pengetahuan tentang keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA).

c. Bagi Penulis

Dengan karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan mengenai keberhasilan menyusui ibu post partum berdasarkan *mother baby assessment tool* (MBA).